

ABSTRAK

Di Indonesia, peraturan terkait sewa guna usaha diatur dengan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan aset hak-guna dan liabilitas sewa, terkecuali pada sewa jangka pendek dan bernilai rendah. Namun, dengan adanya penerapan POJK No. 6, transaksi berdasarkan perjanjian jual beli tenaga listrik yang dilakukan PT PLN dengan pembangkit swasta (IPP) diperlakukan sebagai transaksi jual beli meskipun mengandung substansi sewa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dampak penerapan kedua peraturan tersebut terhadap laporan dan kinerja PT PLN. Metode yang digunakan adalah kepustakaan dengan data yang digunakan berupa data sekunder. Hasil analisis menunjukkan dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan laba rugi yaitu menimbulkan penurunan laba sebesar 83%. Di sisi posisi keuangan, aset tetap perusahaan mengalami kenaikan sebesar 12,28% dan liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan hingga 422,40%. Ditinjau dari sisi rasio kinerja keuangan, DER perusahaan mengalami kenaikan yang berisiko menyulitkan perusahaan menarik tambahan modal dari luar. Rasio ROE dan ROI yang menggambarkan profitabilitas perusahaan pun mengalami penurunan, sehingga tingkat pengembalian perusahaan terlihat lebih rendah. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa laporan dan kinerja keuangan PT PLN akan lebih baik dengan menerapkan POJK No. 6 terkhusus untuk transaksi PJBL.

Kata kunci: PSAK 73, POJK No. 6, Penyedia dan Pengembang Tenaga Listrik Swasta, sewa

ABSTRACT

In Indonesia, regulations relating to leases are regulated by IFAS 73 which requires the recognition of right-of-use assets and lease liabilities, except for short-term and low-value leases. However, with the implementation of FSAR No. 6, transactions based on the power purchase agreement made by PT PLN with private generators (IPP) are treated as sale and purchase transactions even though they contain lease substance. This study aims to analyze the differences in the impact of the implementation of the two regulations on the reports and performance of PT PLN. The method used is literature with the data used in the form of secondary data. The results of the analysis show the impact of the application of IFAS 73 on the income statement, which causes a decrease in profit of 83%. In terms of financial position, the company's fixed assets increased by 12.28% and long-term liabilities increased by 422.40%. In terms of financial performance ratios, the company's DER has increased. The ROE and ROI ratios that describe the company's profitability have also decreased, so that the company's rate of return looks lower. Based on the analysis, it can be concluded that the report and financial performance of PT PLN will be better by implementing FSAR No. 6 especially for PPA transactions.

Keywords: IFAS 73, FSAR No. 6, Independent Power Producers, Lease